

ANALISIS PENGARUH IPM, PERTUMBUHAN EKONOMI, DAN PENGANGGURAN TERHADAP JUMLAH PENDUDUK MISKIN DI KABUPATEN MAGETAN

Oleh:

Sinta Apriliana¹⁾, Wiwin Priana²⁾, Muhammad Wahed³⁾

^{1,2,3}Universitas Pembangunan Nasional

¹17011010003@student.upnjatim.ac.id

²wiwinpriana10@gmail.com

³muhammadwahed124@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah IPM (Indeks Pembangunan Manusia), pertumbuhan ekonomi, dan pengangguran berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Magetan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersumber dari Badan Pusat Statistika (BPS). Analisis penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*). Pada penelitian ini dilakukan uji koefisien determinasi (R^2), uji asumsi klasik, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, uji heterokadastitas, uji F, dan uji T. Hasil penelitian yang didapatkan bahwa dari hasil analisis untuk uji autokorelasi pada penelitian ini diperoleh nilai *DW test* sebesar 1,679. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala autokorelasi dalam model penelitian maka dapat dibuktikan dengan kurva *DW*. Secara parsial variabel IPM berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Magetan. Arah negatif dapat dijelaskan apabila ada kenaikan pada nilai IPM akan mengakibatkan penurunan pada Jumlah Penduduk Miskin. Hasil penelitian secara parsial variabel Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Magetan. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan menyebabkan peningkatan permintaan akan tenaga kerja dan upah yang pada akhirnya mengurangi kemiskinan. Hasil penelitian secara parsial variabel Pengangguran tidak berpengaruh terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Magetan. Hasil penelitian Uji signifikansi simultan (Uji F) secara serempak IPM, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Khusus Kabupaten Magetan berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Magetan. Adanya pengaruh dari ketiga variabel dapat memberikan kontribusi pada Jumlah penduduk miskin di Kabupaten Magetan.

Kata Kunci: Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Jumlah Penduduk Miskin

1. PENDAHULUAN

Permasalahan kemiskinan merupakan masalah yang kompleks dan bersifat multidimensional. Karena itu, upaya pengurangan kemiskinan harus dilakukan secara komprehensif, mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat, dan dilaksanakan secara terpadu (Prasetyo, 2010). Kemiskinan tidak hanya berkaitan dengan tingkat pendapatan tetapi juga dari aspek sosial, lingkungan bahkan keberdayaan dan tingkat partisipasi (Yarlina, 2012). Menurut (Chambers, 1988) kemiskinan adalah masalah ketidakberdayaan, keterisolasian, kerentanan, dan kelemahan fisik, dimana satu sama lain saling terkait dan mempengaruhi. Kemiskinan menjadi salah satu masalah dalam perekonomian di setiap negara, terutama negara berkembang seperti Indonesia. Kemiskinan merupakan permasalahan yang bersifat kompleks, sehingga berbagai upaya yang dilakukan dalam mengurangi kemiskinan harus diimplementasikan secara baik dan benar. sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 34 ayat (1) Undang-Undang Dasar 1945 menyebutkan bahwa "Fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh pemerintah".

Dikehidupan ini masalah kemiskinan timbul bersama dengan masalah pengangguran. Kedua masalah ini sangat erat kaitannya dengan tinggi rendahnya kualitas Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Kemiskinan ini adalah kurangnya barang atau pelayanan yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan hidup agar mencapai kata standar hidup layak, Hal ini Menurut (Jhingan, 2012). Kualifikasi pendidikan seseorang yang rendah akan membuat dirinya terbatas untuk mencari lapangan kerja. Meningkatkan kualitas Indeks Pembangunan Manusia merupakan salah satu cara untuk mengurangi adanya kemiskinan jika berpacu pada studi empiris tersebut. Adapun indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM) diantaranya tingkat pendidikan, tingkat kesehatan dan angka harapan hidup.

Masalah kemiskinan di Indonesia berdampak negatif terhadap meningkatnya arus urbanisasi dari daerah pedesaan ke kota termasuk kota Magetan banyak masyarakat yang berpindah ke kota untuk mendapatkan penghidupan yang lebih terjamin. Dampak positif dan negatif tampaknya semakin sulit dihindari dalam pembangunan, sehingga diperlukan usaha untuk lenih mengembangkan dampak positif

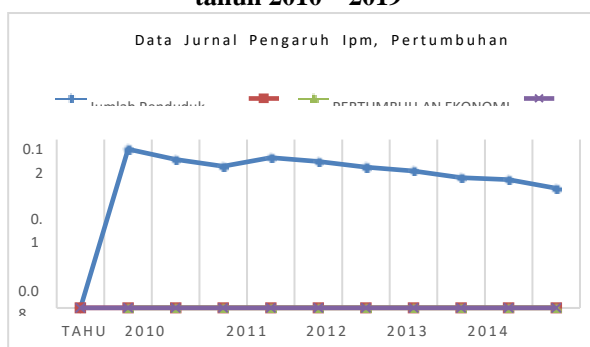
pembangunan serta mengurangi dan mmengantisipasi dampak negatifnya. Anak jalanan merupakan salah satu dampak negatif pembangunan, khususnya pembangunan perkotaan.

Dikutip dari kompas.com Jumat 10 januari 2018 Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Magetan (Satpol PP) berencana merazia anak jalanan (anjaj), pengamen, dan anak punk dala waktu dekat. Kepala Seksi Operasional Ketertiban Umum Satpol PP, Soni Purwanto, mengatakan sepanjang 2016 pihaknya menerima beberapa aduan dari masyakat terkait tingkah laku anak jalanan yang meresahkan. Banyak orang yang sebenarnya masih dalam keadaan sehat memilih untuk menjadi anak jalanan, hal ini dipengaruhi oleh faktor kemiskinan, terbatasnya lapangan pekerjaan yang tersedia, terbatas pengetahuan dan keterampilan, masalah urbanisasi serta masalah kecacatan. (Observasi pada tanggal 8 Desember 2018).

Berdasarkan indikator diatas maka pengurangan kemiskinan menjadi penting karena jika tidak diatasi se-segera mungkin maka kemiskinan akan berdampak pada level yang lebih jauh seperti kualitas kehidupan manusia dan kesehatan hal tersebut diungkapkan oleh (Arsyad, 2010). Selain itu, produktivitas dari tenaga kerja yang rendah juga berpengaruh besar terhadap penyebab kemiskinan, yang artinya *poverty* (kemiskinan) tidak sepenuhnya disebabkan oleh pengangguran. Banyak orang atau keluarga miskin memiliki pendapatan, atau pendapatan tetap namun masuk dalam kategori miskin sesuai garis kemiskinan yang berlaku karena pendapatan mereka sangat rendah.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan juga berkelanjutan dibutuhkan dalam hal menurunkan angka kemiskinan secara bertahap. Pertumbuhan ekonomi membuat permintaan pasar meningkat terhadap pekerja berpendidikan rendah dengan upah murah dan output atau jasa dengan harga murah yang dihasilkan oleh masyarakat miskin sehingga secara tidak langsung masyarakat miskin mendapat keuntungan. Berikut dibawah ini adalah tabel 1 tentang pengaruh indeks pembangunan manusia (IPM), pertumbuhan ekonomi, dan pengangguran di kabupaten Magetan penulis sajikan sebagai berikut:

Grafik Data jurnal pengaruh ipm, pertumbuhan ekonomi dan pengangguran kabupaten magetan tahun 2010 – 2019



Sumber: Bps Kabupaten Magetan

Dapat dilihat pada grafik kurva 1 di atas, penurunan tingkat kemiskinan ini pastinya terdapat sebab-sebab yang membuat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur menurun khususnya di Kabupaten Magetan. Salah satunya yang mempengaruhi hal ini adalah kebijakan-kebijakan yang dibuat dan dilaksanakan pemerintah daerah di Jawa Timur khususnya di Kabupaten Magetan berjalan dan mendapatkan hasil yang sesuai. Dimana disebutkan mulai dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2019 jumlah kemiskinan selalu mengalami penurunan dari tahun 2010 sebesar 80.200 jumlah penduduk miskin atau setara dengan 11,32% dan pada tahun 2019 jumlah penduduk miskin berjumlah 60.430 atau setara dengan 8,53%. Tetapi hal tersebut diikuti dengan meningkatnya IPM dimana pada tahun 2010 IPM sebesar 67.58 sedangkan pada tahun 2019 naik menjadi 73.49. Untuk kategori pertumbuhan ekonomi dan pengangguran mengalami kenaikan juga penurunan secara signifikan. Dimana pada tahun 2010 pertumbuhan ekonomi sebesar 5.59 dan pada tahun 2019 sebesar 5.04. Sedangkan penganggurannya mencapai angka 2.41 pada tahun 2010 dan 3.08 pada tahun 2019.

Hal ini jelas terlihat pada beberapa tahun jumlah pertumbuhan ekonomi turun diikuti dengan kenaikan pengangguran dan penurunan kemiskinan serta kenaikan IPM. Ini menandakan bahwa pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Magetan belum bisa menjadi tolak ukur untuk mengatasi masalah pengangguran dan kemiskinan di Kabupaten Magetan, karena penurunan pertumbuhan ekonomi di tandai dengan kenaikan angka pengangguran dan penurunan kemiskinan.

2. METODE PENELITIAN

Berdasarkan jenis data, penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif dan data bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Lokasi penelitian ini diambil di Kabupaten Magetan Provinsi Jawa Timur. Penulis memilih Kabupaten Magetan dikarenakan termasuk dalam Kabupaten termiskin di Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini dilakukan dalam waktu 10 tahun, yakni pada tahun 2010 hingga 2019.

Data yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini sepenuhnya melalui data sekunder. Data yang diperoleh merupakan data-data dari literatur yang berkaitan baik berupa, data dari Badan Pusat Statistik, artikel, catatan-catatan, maupun dengan cara studi kepustakaan yang dilakukan dengan membaca buku-buku literature sebagai bahan pustaka yang dapat menunjang masukan yang dibahas dalam skripsi ini. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*). Pada penelitian ini dilakukan uji koefisien determinasi (R^2), uji asumsi klasik, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, uji heterokadastitas, uji F, dan uji T.

3.HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

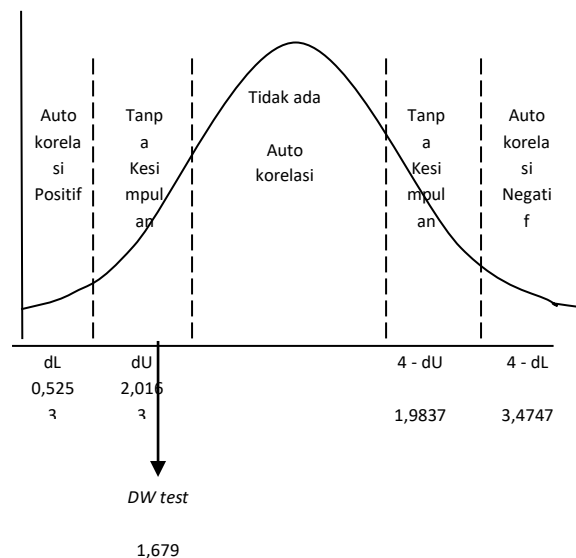
Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini digunakan untuk memperoleh hasil estimasi yang BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) atau perkiraan linier tidak bias yang terbaik maka estimasi tersebut harus memenuhi beberapa asumsi yang berkaitan. Jika salah satu asumsi tersebut dilanggar, maka persamaan regresi tidak bersifat BLUE, sehingga dalam pengambilan keputusan melalui Uji f dan Uji t menjadi bias.

a. Uji Autokorelasi

Dari hasil analisis untuk uji autokorelasi pada penelitian ini diperoleh nilai *DW test* sebesar 1,679. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala autokorelasi dalam model penelitian maka dapat dibuktikan dengan kurva *DW*.

Dalam persamaan ini jumlah variabel bebas (k) adalah 3 dan banyaknya data (n) adalah 10 sehingga diperoleh nilai *DW* tabel adalah sebesar $dL = 0,5253$ dan $dU = 2,0163$. Dapat dilihat pada kurva dibawah ini:



Gambar 2 Kurva DW test

Dari kurva diatas dapat dijelaskan bahwa nilai *DW test* berada diantara nilai *dU* sampai dengan $4 - dL$ maka data yang digunakan dalam penelitian ini tanpa kesimpulan dan dapat digunakan untuk melakukan pengujian selanjutnya..

b.Multikolinieritas

Dalam uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan linier yang “sempurna” atau pasti diantara beberapa atau semua variabel independen dari model regresi, maka perlu adanya pembuktian secara statistik ada atau tidaknya gejala multikolinier dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari hasil analisis regresi dengan ketentuan yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya.

Adapun hasil yang diperoleh setelah dilakukan pengujian analisis regresi linier berganda diketahui dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Nilai TOL dan VIF

Variabel	Tolerance	Ketentuan	VIF	Ketentuan	Keterangan
X1	0,611	$\geq 0,10$	1,636	≤ 10	Tidak Terjadi Multikolinier
X2	0,637	$\geq 0,10$	1,569	≤ 10	Tidak Terjadi Multikolinier
X3	0,787	$\geq 0,10$	1,270	≤ 10	Tidak Terjadi Multikolinier

Sumber: Lampiran (*output SPSS*)

Setelah dilakukan pengujian analisis regresi linier berganda mendapatkan hasil seperti pada tabel diatas, dapat diketahui dari ketiga variabel dalam pengujian Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Magetan dengan nilai VIF lebih kecil dari 10 sehingga dalam model regresi tidak terjadi multikolinier.

c. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pada regresi linier nilai residual tidak boleh ada hubungan dengan variabel bebas (X). Pembuktian adanya heteroskedastisitas dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2 Korelasi Rank Spearman

Variabel	Sig 2-tailed (X1)	Sig 2-tailed (X2)	Sig 2-tailed (X3)	Ketentuan	keterangan
Kesejahteraan	0,045	0,142	0,849	$\geq 0,05$	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sesuai dengan tabel diatas, diperoleh dengan hasil tingkat signifikansi koefisien korelasi Rank Spearman untuk variabel terikat Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Magetan, keseluruhan residualnya lebih besar dari 0,05 (tidak signifikan). Hal tersebut menunjukkan bahwa antara nilai residual dengan variabel yang menjelaskan tidak mempunyai korelasi yang berarti. Jadi dapat disimpulkan persamaan tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil dari Uji Asumsi Klasik yang telah dilakukan diatas dapat disimpulkan bahwa pada model penelitian ini tidak terjadi pelanggaran asumsi klasik, maka dapat dilakukan analisis selanjutnya dengan metode yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya.

Uji F

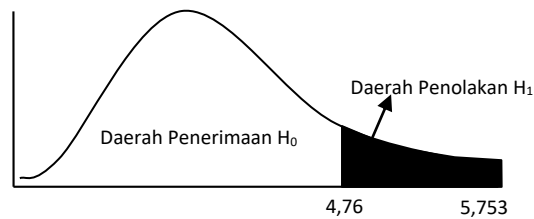
Untuk mengetahui adanya pengaruh atau hubungan secara simultan (serempak) digunakan uji F, dari perhitungan dengan program SPSS diperoleh hasil perhitungan ANOVA sebagai berikut:

Tabel 3 ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2E+008	3	7 77609940,83	5,5,753	.034a
	Residual	80945226	6	1 13490870,99		
	Total	3E+008	9			

Sumber: Lampiran (*Output SPSS*)

Pada tabel ANOVA diperoleh nilai F hitung sebesar 5,753 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,034^a, sedangkan nilai F tabel ($\alpha = 0,05$) dengan *degree of freedom* (df_1) 3 (jumlah variabel bebas/k) dan df_2 6 ($n-k-1$) diperoleh nilai F tabel sebesar 4,76. Dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai F hitung $5,753 \geq F$ tabel 4,76 dengan dibuktikan pada kurva distribusi uji F di bawah ini :



Gambar 3 Kurva Distribusi Uji F

Maka dapat disimpulkan secara serempak IPM, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Khusus Kabupaten Magetan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Magetan. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang dikemukakan pada bab sebelumnya.

Uji t

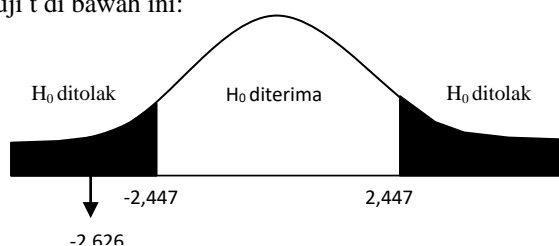
Uji t diaplikasikan untuk mengetahui pengaruh signifikan variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Hasil dari uji T dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Analisis Uji t

Variabel	t Hitung	t Tabel
IPM (X1)	-2,626	- 2,447
PERTEMBUHAN EKONOMI (X2)	1,319	2,447
PENGANGGURAN (X3)	0,909	2,447

a. Variabel IPM (X1)

Dari perhitungan secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar -2,626 sedangkan nilai t tabel ($\alpha/2 = 0,025$) dengan *degree of freedom* (df) 6 ($n-k-1$) diperoleh nilai t tabel sebesar 2,447. Dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai t hitung $-2,626 \geq t$ tabel -2,447 dengan dibuktikan pada kurva distribusi uji t di bawah ini:

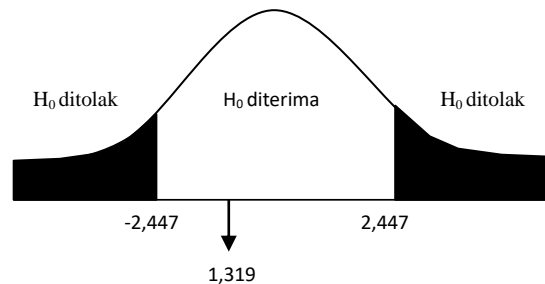


Gambar 4 Kurva Distribusi Uji t IPM

Berdasarkan kurva diatas maka dapat disimpulkan bahwa IPM secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Magetan

b. Variabel Pertumbuhan Ekonomi (X2)

Dari perhitungan secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 0,235 sedangkan nilai t tabel ($\alpha/2 = 0,025$) dengan *degree of freedom* (df) 6 ($n-k-1$) diperoleh nilai t tabel sebesar 2,447. Dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai t hitung $1,319 \leq t$ tabel 2,447 dengan dibuktikan pada kurva distribusi uji t di bawah ini:

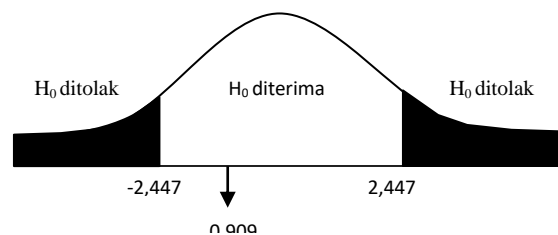


Gambar 5 Kurva Distribusi Uji t Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan kurva diatas maka dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi parsial tidak berpengaruh terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Magetan.

c. Variabel Pengangguran (X3)

Dari perhitungan secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 0,909 sedangkan nilai t tabel ($\alpha/2 = 0,025$) dengan *degree of freedom* (df) 6 ($n-k-1$) diperoleh nilai t tabel sebesar 2,447. Dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai t hitung $0,909 \leq t$ tabel 2,447 dengan dibuktikan pada kurva distribusi uji t di bawah ini:



Gambar 6 Kurva Distribusi Uji t Pengangguran

Berdasarkan kurva diatas maka dapat disimpulkan bahwa Pengangguran secara parsial tidak berpengaruh terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Magetan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian ini kesimpulannya sebagai berikut:

1. Hasil Penelitian secara parsial variabel IPM berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Magetan. Arah negatif dapat dijelaskan apabila ada kenaikan pada nilai IPM akan mengakibatkan penurunan pada Jumlah Penduduk Miskin, Maka salah satu upaya pemerintah yang dapat dilakukan

- untuk mengurangi jumlah penduduk miskin adalah dengan melakukan pembangunan manusia atau peningkatan kualitas SDM
2. Hasil penelitian secara persial variabel Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Magetan. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan menyebabkan peningkatan permintaan akan tenaga kerja dan upah yang pada akhirnya mengurangi kemiskinan. Akan tetapi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Magetan hanya mengalami fluktuasi setiap tahun sehingga tidak memberikan pengaruh kepada tingkat kemiskinan.
 3. Hasil penelitian secara persial variabel Pengangguran tidak berpengaruh Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Magetan. Hal ini dikarenakan bahwa kemiskinan tidak memiliki korelasi yang kuat dengan pengangguran. Keterkaitan antara pengangguran dan kemiskinan sangat dipengaruhi oleh bagaimana kemiskinan itu diukur.
 4. Dari hasil penelitian Uji signifikansi simultan (Uji F) secara serempak IPM, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Khusus Kabupaten Magetan berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Magetan. Adanya pengaruh dari ketiga variabel dapat memberikan kontribusi pada Jumlah penduduk miskin di Kabupaten Magetan.

5. SARAN

Berdasarkan Pembahasan dan kesimpulan yang telah peneliti paparkan sebelumnya, maka saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Kabupaten Magetan hendaknya lebih memperhatikan dan bisa meningkatkan kualitas pertumbuhan ekonomi dan berkelanjutan di Kabupaten Magetan dan masalahnya pemerintah bukan hanya bagaimana meningkatkan pertumbuhan ekonomi, tetapi yang perlu di perhatikan adalah distribusi, sehingga hasil dari pertumbuhan itu sendiri dapat dirasakan oleh semua lapisan masyarakat. Sehingga kemiskinan di Kabupaten Magetan dapat teratasi.
2. Bagi Institusi Lulusan pendidikan tinggi harus merubah mindset dari mencari pekerjaan menjadi pembuat lapangan pekerjaan (*job creator*). Karena dengan sesama *job creator*, maka mereka akan membuka lapangan pekerjaan baru yang dapat membantu orang lain yang belum memiliki pekerjaan dan harus meningkatkan skill dari mahasiswanya dengan cara memberikan pelatihan yang dapat meningkatkan kemampuan kerja maupun *entrepreneur*, sehingga hal ini dapat menyerap tenaga kerja di Kabupaten Magetan. Dan dapat mengatasi permasalahan kemiskinan yang ada di Kabupaten Magetan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. UPP STIM.
- Badan Pusat Statistik. 2012-2017. Jawa Timur Dalam Angka
- Chambers, R. (1988). *Pembangunan Desa; Mulai dari Belakang*. LP3ES, Jakarta.
- Eko Wicaksono Pambudi, M. M. (2013). ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI (KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA TENGAH). *Jurnal Economic*.
- Ghozali, Imam dan Ratmono, D. (2013). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika: Teori, Konsep dan Aplikasi dengan Eviews 8*. Semarang: Undip.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi Kedua, Semarang (Edisi Kedu)*. Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N. 2006. (2006). *Ekonometrika Dasar*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Jhingan, M. L. (2012). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan (Pertama)*. C). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mankiw, G. N. (2014). *Pengantar Ekonomi (ke-4)*. Erlangga: Jakarta.
- Napitupulu, A. S. (2007). *Pengaruh Indikator Komposit Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Penurunan Jumlah Penduduk Miskin di Sumatera Utara*.
- Nurhadi. (2015). *setrategi perencanaan pembangunan Regional dalam kajian variasi Keruangan*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Prasetyo, A. A. (2010). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat Kemiskinan (studi kasus 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Tahun 2003- 2007). *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang*
- Rahardjo. (2011). *Dasar-Dasar Ekonomi Wilayah (Pertama)*. Yogyakarta: GrahaIlmu.
- Rejekiingsih, T. W. (2011). IDENTIFIKASI FAKTOR PENYEBAB KEMISKINAN DI KOTA SEMARANG DARI DIMENSI KULTURAL. *JurnalEkonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang*.
- Sukmawati A Prasetyoningrum, U. S. S. (2018). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia., *Journal.Stainkudus.Ac.Id/Index.Php/Equilibrium*, 6, 217 – 240.
- Suharto, E. (2011). *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia (Pertama)*.
- Sukirno, S. (2012). *Makro ekonomi Teori Pengantar (Ketiga)*. Raja GrafindoPersada: Jakarta.

- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan: Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS* (1st ed.). Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.
- Sunusi, D. K., Kumenaung, A. & Rotinsulu, D. (2014). Analisis pengaruh jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan, pengeluaran pemerintah pada pertumbuhan ekonomi dan dampaknya terhadap kemiskinan di Sulawesi Utara tahun 2001- 2010. *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan, Universitas Sam Ratulangi, Manado*.
- Supranto, J. (2003). *Metode Penelitian Hukum dan Statistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanti, S. (2013). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Jawa Barat dengan Menggunakan Analisis Data Panel. *Jurnal Matematika Integratif*.
- Yarlina, Y. (2012). Pengaruh tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Economic*, 8(3), 176–185.
- YKPN. Badan Pusat Statistik. 2012-2017. Indonesia Dalam Angka.